

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Setiap perusahaan memiliki kemampuan tersendiri dalam membangun dan melangsungkan usahanya. Masyarakat dapat menilai kemampuan tersebut melalui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas operasi dan laba akuntansi yang dapat dilihat pada kinerja laporan keuangan perusahaan tersebut. Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu kategori sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Yang mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang, dikarenakan salah satu perusahaan yang berperan penting dikalangan masyarakat luas dalam memenuhi kebutuhan dasarnya. Industri makanan dan minuman diprediksi membaik kondisinya. Hal ini terlihat dari keadaan ekonomi Indonesia yang memburuk, akan tetapi produknya tetap dibutuhkan masyarakat. Sehingga industri ini akan tetap hidup dan paling tahan terhadap krisis ekonomi dibandingkan sektor industri lainnya. Sehingga hal ini yang membuat perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang diminati para investor untuk melakukan investasi dengan harapan untuk mendapatkan pengembalian atau *return* saham.

Menurut Nerlita Septiani mengemukakan bahwa:

“Return saham merupakan keuntungan yang diperoleh dari kepemilikan saham investor atas investasi yang dilakukannya. Jika para investor akan menanamkan modalnya dalam pasar modal, maka harus memiliki kepandaian dan ketelitian untuk meraih keuntungan semaksimal mungkin dan resiko seminimal mungkin. Oleh karena itu

investor memerlukan berbagai informasi laporan keuangan untuk melihat tingkat pencapaian perusahaan dalam menghasilkan arus kas operasi dan laba akuntansi sebagai acuan dalam pengambilan keputusan pasar modal dengan harapan mendapatkan pengembalian atau *return* saham”.¹

Return saham dalam penelitian ini dihitung sebagai “perubahan *return* saham” yaitu selisih antara *return* saham pada periode sekarang dikurang dengan *return* saham pada periode sebelumnya lalu dibagi dengan *return* saham pada periode sebelumnya. Maka dengan demikian dalam melakukan investasi investor harus mengetahui informasi penting mengenai arus kas dan laba akuntansi perusahaan untuk mengetahui apakah pada arus kas dan laba akuntansi perusahaan tersebut menunjukkan peningkatan atau sebaliknya menunjukkan penurunan. Dengan investor mengetahui berapa besar dari arus kas operasi dan laba akuntansi yang dihasilkan perusahaan maka para investor dapat memprediksi kemampuan perusahaan dimasa mendatang apakah akan mampu/tidak dalam membayar *return* saham sebagai kewajiban perusahaan kepada para investor karena telah menanamkan modalnya kedalam perusahaan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK No.2 menyatakan bahwa: **“Arus kas operasi adalah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi dan merupakan arus kas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan”.**²

Oleh sebab itu arus kas operasi sangat penting bagi perusahaan, dikatakan

1 Nerlita Septiani, **Pengaruh arus kas dan laba akuntansi terhadap return saham pada perusahaan batu bara yang terdaftar di bursa efek indonesia**. : Fakultas Ekonomi Universitas Tridinanti,Palembang,2020.

2 Ikatan Akuntan Indonesia, **Pernyataan standar akuntansi keuangan**. : Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama,Jakarta,20115.

demikian karena arus kas operasi yang telah dihasilkan perusahaan akan digunakan perusahaan sebagai kas untuk melunasi kewajibannya kepada investor dalam membayar *return* saham investor.

Menurut Munawir yang mengemukakan bahwa :

“Aktivitas operasi merupakan salah satu aktivitas yang paling penting dari seluruh aktivitas penerimaan kas, karena jumlah penerimaan kas yang berasal dari aktivitas operasi akan menjadi kas dalam pembayaran kewajiban perusahaan seperti pembayaran *return* saham, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, serta melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber dana dari luar”.³

Menurut Yocelyn dan Yulius menyatakan bahwa :

“Selain informasi arus kas operasi, sumber informasi yang berguna untuk investor dalam pengambilan keputusan berasal dari laba akuntansi. Laba akuntansi didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan yang timbul dari transaksi yang dihadapkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan laba akuntansi tersebut pada suatu periode tertentu”.⁴

Laba akuntansi dalam penelitian ini dihitung sebagai “perubahan laba akuntansi” yaitu selisih antara laba akuntansi pada periode sekarang dikurang dengan laba akuntansi pada periode sebelumnya lalu dibagi pada periode sebelumnya. Jika besar laba akuntansi perusahaan mengalami peningkatan berarti menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang besar, maka perusahaan akan mampu membayar *return* saham dengan membagikan tersebut kepada investor sebagai pemilik saham. Sebaliknya jika laba akuntansi perusahaan mengalami penurunan, berarti perusahaan tidak mampu menghasilkan

³ Munawir, **Analisis laporan keuangan**. : Edisi keempat, Liberty, Yogyakarta, 2006.

⁴ Yocelyn, Azilia dan Yulius Jogi Christiawan.. **Analisis pengaruh perubahan arus kas dan laba akuntansi terhadap *return* saham pada perusahaan berkapitalisasi besar**. : Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Kristen Petra, Surabaya, 2015

keuntungan yang besar pula, maka perusahaan tidak akan mampu membayar kewajiban dalam membayar *return* saham dengan keuntungan perusahaan kepada investor sebagai pemilik saham. Dalam penelitian ini yang mempengaruhi *return* saham perusahaan manufaktur makanan dan minuman yaitu *Arus Kas Operasi* dan *laba akuntansi*. Dan besar arus dan laba akuntansi, serta *return* saham dapat dilihat pada Tabel 1.1 dibawah ini.

Tabel 1.1

Rata-rata perubahan Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2019

Keterangan	Tahun		
	2017 (%)	2018 (%)	2019 (%)
Arus Kas Operasi	48	49	375
Laba Akuntansi	10	116	100
Return Saham	13	74	12

Sumber : Data Olah www.idx.co.id

Berdasarkan pada tabel 1.1 *Arus Kas Operasi* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman mengalami peningkatan selama tiga tahun berturut-turut pada tahun (2017-2019). Arus Kas Operasi tahun 2017 sebesar 48% dan meningkat tahun 2018 menjadi 49% dan tahun 2019 menjadi 375%. Maka dari peningkatan arus kas operasi perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang menunjukkan berarti kinerja manajemen perusahaan maksimal sehingga mampu menghasilkan arus kas yang cukup, maka perusahaan akan mampu membayar *return* saham investor. Dan *Laba akuntansi* perusahaan

makanan dan minuman yang mengalami peningkatan dan penurunan pada tahun 2018 dan 2019. Laba Akuntansi tahun 2017 sebesar 10% dan meningkat tahun 2018 menjadi 116% dan menurun tahun 2019 menjadi 100%. Hal ini menarik perhatian peneliti untuk meneliti penyebab menurunnya laba akuntansi perusahaan makanan dan minuman tahun 2019. Permasalahan mengenai penurunan laba akuntansi ini juga dipengaruhi oleh besarnya biaya-biaya perusahaan, sehingga perlu untuk diteliti. Sedangkan *Return Saham* pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman juga mengalami peningkatan dan penurunan pada tahun 2019 sama halnya dengan Laba Akuntansi yang mengalami peningkatan dan penurunan pada tahun 2019. *Return Saham* tahun 2017 sebesar 13% dan meningkat pada tahun 2018 menjadi 74% dan menurun tahun 2019 menjadi 12%. Berdasarkan rasio perubahan diatas, fenomena penurunan persentase *Return Saham* pada tahun 2019 perlu untuk diteliti untuk mengetahui apakah Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi mempengaruhi *Return Saham*. Perusahaan manufaktur makanan dan minuman sangat menarik untuk dijadikan sebagai objek Penelitian, karena seperti yang kita tahu bahwa perusahaan manufaktur makanan dan minuman ini berperan penting bagi masyarakat luas dalam memenuhi kebutuhan dasar masyarakat, sehingga menjadikan perusahaan tetap bertahan meski di tengah kondisi perekonomian yang *Return* buruk dan membuat perusahaan manufaktur makanan dan minuman diincar para investor untuk melakukan investasi. Penelitian ini mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Rezza Winar Nugroho (2018), dan penelitian yang dilakukan oleh Seno Jodi Utomo (2011) yang berjudul pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi

terhadap *Return Saham* pada perusahaan LQ-45. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia, dengan hasil penelitian yang menjelaskan bahwa variabel Arus Kas Operasi secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*. Sebaliknya bahwa variabel Laba Akuntansi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*. Serta variabel *Return Saham* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*.

Ada beberapa Research Gap peneliti terdahulu yang sudah dilakukan mengenai pengaruh arus kas operasi dan laba akuntansi terhadap *return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh (1) Avicenna (2011T), (2) Tri Anindya Noviasititi (2015), (3) Seno Jodi Utomo (2011), Azilla, Yocelyn & Yulius Jogi Christiawan (2010), dan (4) Gilbert Ayub Tumbel, Jantje & Stanley Cho Walindow. Hasil penelitian yang membuktikan bahwa variabel arus kas operasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, variabel laba akuntansi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (5) Nur Aini (2019), dan (6) Jundan Ariwidatama, penelitian yang membuktikan bahwa arus kas operasi secara parsial tidak berpengaruh pada *return* saham, variabel laba akuntansi secara parsial tidak berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham. Oleh karena itu diduga dalam penelitian ini Arus kas secara parsial berpengaruh positif terhadap *Return* saham, dan Laba Akuntansi secara parsial berpengaruh positif terhadap *Return* Saham.

Penelitian ini mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Rezza Winar Nugroho (2018) yang berjudul Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi terhadap Return Saham. Namun penelitian ini yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman, sedangkan penelitian sebelumnya Rezza Winar Nugroho menggunakan data perusahaan yang diperoleh dari perusahaan LQ-45.

Adanya *fenomena gap* dan *Research Gap* penelitian terdahulu merupakan alasan peneliti untuk melakukan penelitian tentang arus kas operasi dan laba akuntansi yang mempengaruhi *return* saham pada perusahaan manufaktur. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat judul **“PENGARUH ARUS KAS OPERASI DAN LABA AKUNTANSI TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2019”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah Arus Kas Operasi secara parsial berpengaruh positif terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019 ?

2. Apakah Laba Akuntansi secara parsial berpengaruh positif terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019 ?
3. Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi secara parsial berpengaruh positif terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 ?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dari hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Arus Kas Operasi secara parsial terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019.
2. Untuk Mengetahui Pengaruh Laba Akuntansi secara parsial terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan Arus Kas Operasi dan Laba Akunt
4. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019

1.4. Manfaat Penelitian

Dari pelaksanaan penelitian ini penulis mengharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait, diantaranya :

1. Bagi Penulis
 - a. Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan teori yang diperoleh dari bangku perkuliahan dengan dunia kerja nyata, mengetahui lebih dalam tentang analisis laporan keuangan dan penentuan *Return Saham*.
 - b. Untuk memenuhi salah satu syarat yang diwajibkan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas HKBP Nommensen Medan prodi Akuntansi untuk mengambil tugas akhir dalam rangka menyelesaikan jenjang pendidikan Sarjana strata-1.
2. Bagi Pihak Lain
 - a. Dapat dijadikan sebagai acuan, referensi, informasi, dan wawancara teoritis dalam penelitian selanjutnya guna melakukan analisa yang lebih baik, khususnya pada topik dan permasalahan pada penelitian ini.
 - b. Digunakan untuk menambah referensi para investor sebagai bahan pertimbangan menanamkan modal di perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Uraian Teoritis

2.1.1. Arus Kas Operasi

Arus kas operasi merupakan arus kas yang berisi aliran kas masuk dan kas keluar perusahaan yang berasal dari aktivitas operasi selama periode tertentu, dengan kata lain penghasilan utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

Menurut Hery mengemukakan bahwa:

“Arus kas operasi adalah pendapatan yang paling utama dari kegiatan aktivitas operasi perusahaan, atau yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan yang mempengaruhi penetapan laba rugi bersih dan merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasi perusahaan dapat menghasilkan kas yang cukup untuk membayar pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber perusahaan”.⁵

Maka dari itu arus kas operasi sangat penting bagi perusahaan, dikatakan demikian karena arus kas operasi yang telah dihasilkan perusahaan akan digunakan perusahaan sebagai kas untuk melunasi kewajibannya kepada investor dalam membayar *return* saham investor.

Menurut Munawir yang mengemukakan bahwa :

“Aktivitas operasi merupakan salah satu aktivitas yang paling penting dari seluruh aktivitas penerimaan kas, karena jumlah penerimaan kas yang berasal dari aktivitas operasi akan menjadi kas dalam

⁵ Hery, *Akuntansi dasar 1 dan 2*. : Edisi pertama: Grasindo, Jakarta, 2013.

pembayaran kewajiban perusahaan seperti pembayaran *return* saham, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, serta melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber dana dari luar”.⁶

Rumus yang digunakan untuk mencari *Arus Kas Operasi* :

Dalam penelitian ini Arus Kas Operasi dihitung sebagai “perubahan Arus Kas operasi” yaitu selisih antara kas yang diperoleh dari (digunakan untuk) kegiatan operasional periode sekarang (t) dikurang kas yang diperoleh dari (digunakan untuk) kegiatan operasional periode sebelumnya (t-1), dibagi dengan kas yang diperoleh dari (digunakan untuk) kegiatan operasional periode sebelumnya (t-1) yang rumusnya ditunjukkan sebagai berikut :

$$AKO = \frac{AKO_{i,t} - AKO_{i,(t-1)}}{AKO_{i,(t-1)}}$$

(Triyono dan Hartono,2000)

Keterangan :

AK = Perubahan arus kas operasi

AKO_{i,t} = Arus kas operasi ke-i pada periode t

AKO_{i,(t-1)} = Arus kas operasi ke-i pada periode t-1

Adapun pos-pos penerimaan dan pengeluaran arus kas dari aktivitas operasi yang dapat dilihat oleh pengguna (investor) untuk menilai kemampuan dalam menghasilkan arus kas operasi perusahaan yang cukup sehingga akan mampu dalam membayar *return* saham dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar, sehingga investor yakin bahwa perusahaan akan

⁶ Munawir, **Analisis laporan keuangan**. : Edisi keempat,Liberty,Yogyakarta,2006.

mampu menghasilkan arus kas yang cukup pada masa mendatang. Adapun pos-pos penerimaan dan pembayaran untuk menghasilkan arus kas operasi tersebut yaitu :

1. Penerimaan kas dari aktivitas operasi:
 - a. Penjualan barang atau jasa
 - b. Penjualan efek perdagangan
 - c. Pendapatan bunga
 - d. Penerimaan dividen
2. Pengeluaran kas yang dikeluarkan dalam menghasilkan arus kas operasi:
 - a. Pembelian persediaan
 - b. Upah dan gaji
 - c. Pajak
 - d. Beban bunga
 - e. Beban lain (utilitas,sewa)
 - f. Pembelian efek

Informasi mengenai komponen-komponen arus kas historis pada kinerja laporan keuangan perusahaan tersebut berguna dalam memprediksi arus kas operasi mendatang. Jika hasil analisis terhadap laporan keuangan perusahaan menunjukkan arus kas yang dihasilkan perusahaan cukup maka dapat di prediksi bahwa perusahaan akan mampu untuk mengatasi pengeluaran kas, serta mampu membayar *return* saham yang berhubungan dengan aktivitas operasi dalam menghasilkan kas tersebut dimasa mendatang dengan sisa kas yang dihasilkan perusahaan, karena untuk mendapatkan sesuatu memerlukan pengorbanan, sama

halnya dalam menghasilkan arus kas operasi harus mengorbankan kas yang dikeluarkan juga dalam pelaksanaan aktivitas operasi tersebut. Fungsi penting arus kas dari aktivitas operasi yaitu, antara lain :

1. Pertama, investor mengamati arus kas dari aktivitas operasi dengan cermat. Itu memberikan gambaran seberapa sukses perusahaan dalam menghasilkan uang dari aktivitas utama mereka.
2. Kedua, arus kas perusahaan memberitahu investor seberapa baik perusahaan dalam mengkonversi laba menjadi uang tunai.
3. Ketiga, kas dari aktivitas operasi yang positif berarti perusahaan memiliki sisa uang untuk pengeluaran non-operasi. Misalnya perusahaan dapat menggunakannya untuk melunasi hutang, membayar dividen, atau membiayai ekspansi di masa depan.

2.1.2. Laba Akuntansi

Laba akuntansi merupakan pendapatan yang dikaitkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam operasi perusahaan yang berupa pengorbanan.

Menurut Harahap mengemukakan bahwa :

“laba akuntansi didefinisikan secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan yang timbul dari transaksi pada yang dihadapkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan laba akuntansi tersebut pada suatu periode tertentu”.⁷

⁷ Harahap, S., **Teori akuntansi**. : Edisi Revisi, Cetakan ketiga belas, Rajawali Pers, Jakarta, 2013

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Laba Akuntansi* :

Laba Akuntansi yang digunakan dalam penelitian ini dihitung sebagai “perubahan laba akuntansi” yaitu selisih antara Laba Akuntansi yang diperoleh periode sekarang (t) dikurangi Laba Akuntansi yang diperoleh periode sebelumnya (t-1), dibagi dengan Laba Akuntansi yang diperoleh periode sebelumnya (t-1). Dimana rumusnya ditunjukkan sebagai berikut:

$$\text{LAK} = \frac{\text{LAK}_{i,t} - \text{LAK}_{i,(t-1)}}{\text{LAK}_{i,(t-1)}}$$

Triyono dan Hartono, 2000

Keterangan :

LAK = Perubahan laba akuntansi

LAK_{i,t} = Laba akuntansi ke-i pada periode t

LAK_{i,(t-1)} = Laba akuntansi ke-i pada periode t-1

Definisi tersebut, terlihat jelas bahwa dalam menghitung laba akuntansi dengan membandingkan pendapatan atas biaya (*matching cost against revenue*). Definisi laba akuntansi diatas menunjukkan adanya lima karakteristik menurut (Belkaoui 2007:229-230) yang terdapat dalam laba akuntansi sebagai berikut :

1. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi aktual yang dilakukan oleh perusahaan muncul dari penjualan barang atau jasa). (terutama laba yang
2. Laba akuntansi didasarkan pada postulat periode dan mengacu pada kinerja keuangan dari perusahaan selama satu periode tertentu.

3. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip laba dan membutuhkan definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan.
4. Laba akuntansi meminta adanya pengukuran beban-beban dari segi biaya historinya terhadap perusahaan, yang menunjukkan ketaatan yang tinggi pada prinsip biaya.
5. Laba akuntansi meminta penghasilan yang terealisasi di periode tersebut dihubungkan dengan biaya-biaya relevan yang terkait.

Adapun pengukuran laba akuntansi yaitu laba akuntansi dapat diukur berdasarkan konsep akuntansi akrual. Tujuan utama dari akuntansi akrual proses pengukuran laba adalah pengakuan pendapatan dan pengaitan beban. Pengakuan pendapatan adalah titik awal pengukuran laba. Menurut Wild et.al mengemukakan terdapat agar laba akuntansi diakui, yaitu :

1. Telah atau dapat direalisasi (*realized or realizable*). Untuk dapat diakui, suatu perusahaan harus telah mendapatkan kas atau komitmen andal untuk mendapatkan kas, seperti piutang yang sah.
2. Telah dihasilkan (*earned*). Perusahaan harus menyelesaikan seluruh kewajiban kepada pembeli, yaitu proses perolehan laba harus telah selesai.

Laba akuntansi berbeda dengan laba ekonomi, adapun hal yang menjadi perbedaan tersebut, yaitu antara lain :

1. Laba akuntansi adalah ukuran yang banyak digunakan untuk menunjukkan keberhasilan keuangan organisasi secara keseluruhan, sehingga perlu untuk dicatat pada laporan keuangan perusahaan, yang akan dijadikan perusahaan sebagai informasi kepada para investor. Sementara itu, laba ekonomi tidak

2. dicatat dalam laporan keuangan perusahaan dan juga tidak perlu diungkapkan kepada pihak investor.
3. Laba akuntansi sering lebih tinggi, sementara laba ekonomi sering lebih rendah.
4. Laba akuntansi yang dihitung untuk jangka waktu tertentu, sebagai lawan dari laba ekonomi yang hanya dihitung setiap tahun laporan.

Maka dari penjelasan Laba Akuntansi diatas dapat disimpulkan Laba akuntansi dapat didefinisikan sebagai perbedaan antara total pendapatan dan total biaya eksplisit (total biaya eksplisit sama dengan total biaya akuntansi yang dimaksud yaitu biaya yang melibatkan pembayaran moneter langsung, yaitu meliputi pembayaran upah kepada pekerja, uang sewa yang dibayarkan kepada pemilik tanah, dan biaya material yang dibayarkan kepada pemasok), atau yang tidak termasuk biaya kesempatan (biaya yang dikeluarkan perusahaan sebagai suatu kesempatan untuk mendapatkan keuntungan yang hilang akibat dari salah pengambilan keputusan sebelumnya), sementara itu, laba ekonomi yang bertentangan dengan laba akuntansi termasuk biaya kesempatan dalam perhitungannya.

Menurut Muqodim mengemukakan bahwa : **“Didalam menganalisis besar laba akuntansi pada laporan keuangan terdapat berbagai komponen yaitu beberapa komponen pokok seperti laba kotor, laba usaha, serta laba sebelum pajak”**. Sehingga dalam menentukan besar laba akuntansi dapat melihat pada kinerja laporan keuangan perusahaan yaitu dari perhitungan laba sebelum pajak. Adapun terdapat beberapa keunggulan pada laba akuntansi antara lain :

1. Terbukti teruji panjang sejarah bahwa laba akuntansi bermanfaat bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laba akuntansi telah diukur dan dilaporkan secara obyektif dapat diuji sebenarnya sebab didasarkan pada transaksi nyata yang didukung oleh bukti.
3. Berdasarkan prinsip realisasi dalam mengakui pendapatan laba akuntansi memenuhi dasar konservatisme.
4. Laba akuntansi bermanfaat untuk tujuan pengendalian terutama berkaitan dengan pertanggungjawaban manajemen.

Dari keunggulan laba akuntansi di atas, maka Laba akuntansi perusahaan yang dapat dilihat para investor dan pengguna lainnya pada kinerja laporan keuangan perusahaan, laporan laba akuntansi perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan laba akuntansi perusahaan yang terdapat pada laporan laba rugi pada kinerja laporan keuangan perusahaan yang disediakan perusahaan sebagai informasi bagi investor dan kreditor untuk membantu mereka meramalkan jumlah, waktu, dan ketidakpastian dari arus kas masa depan. Semakin besar laba akuntansi yang diperoleh perusahaan, maka cenderung harga sahamnya juga akan meningkat, maksudnya jika perusahaan memperoleh laba akuntansi semakin besar, maka secara teoritis keuntungan perusahaan akibat harga saham yang semakin tinggi, yang berarti keuntungan tersebut juga dari keuntungan investor sebagai pemilik saham dari perusahaan, maka perusahaan akan mampu membayar *return* saham dengan membagikan keuntungan tersebut kepada investor sebagai pemilik saham.

Menurut Linda mengemukakan bahwa:

Peningkatan laba akuntansi dapat mendorong investor untuk lebih tertarik dalam membeli saham perusahaan. Ketertarikan investor

dalam membeli saham akan dapat meningkatkan harga saham perusahaan dan berujung pada meningkatnya *return* saham perusahaan. Dengan begitu perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang besar akibat dari harga saham yang tinggi, yang berarti keuntungan tersebut juga bagian dari keuntungan investor sebagai pemilik saham, karena keuntungan tersebut yang akan menjadi *return* saham investor atas investasi yang dilakukannya pada perusahaan”.

2.1.3. Teori *Signaling*

Teori signal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan salah satunya investor dan kreditor. Sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Prospek merupakan suatu hal yang mungkin terjadi sehingga berpotensi menimbulkan dampak tertentu atau potensi yang akan memberikan sebuah keuntungan pada perusahaan. Teori *signal* menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi, karena perusahaan mengetahui bahwa pihak luar (investor dan kreditor) menilai kemampuan perusahaan salah satunya dengan pemanfaatan laporan keuangan yang disediakan oleh pihak perusahaan yang akan digunakan investor dalam menganalisis besar arus kas operasi dan laba akuntansi perusahaan. Kurangnya informasi bagi pihak luar (investor dan kreditor) mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan tidak akan melakukan investasi pada perusahaan.

Menurut Jogiyanto mengemukakan bahwa :

“Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Saat informasi diumumkan dan diterima pelaku pasar, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai *signal* baik (*good news*) atau *signal* buruk (*bad news*).⁸

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa teori signal adalah teori tentang bagaimana perusahaan memberikan sebuah informasi yang nantinya dapat dimanfaatkan investor ataupun kreditor untuk mengambil keputusan.

2.1.4. Return Saham

Return Saham merupakan selisih antara harga saham periode sedang berjalan dengan periode sebelumnya. Periode yang dimaksud adalah tahunan. Jenis return saham dalam penelitian ini yaitu return realisasi (return yang telah terjadi) dan telah diterbitkan laporan keuangan sebagai informasi kepada pemakai salah satunya yaitu para investor sebagai keputusan investasi. Maka perhitungan return saham dalam penelitian ini dilakukan setelah perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan, dengan asumsi bahwa investor telah mengetahui informasi keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan sehingga dapat diketahui reaksi para investor setelah penerbitan laporan keuangan tersebut.

Menurut Rezza W. Nugroho dalam penelitiannya bahwa : **“Return Saham merupakan selisih antara harga saham periode sedang berjalan dengan**

⁸ Jogiyanto, dan Hartono.. **Teori Portofolio Dan Analisis Investasi.**: Edisi Kelima, BPFE UGM, Yogyakarta, 2010.

harga saham pada periode sebelumnya”⁹ Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan, dapat diambil kesimpulan *Return* saham adalah keuntungan yang diperoleh kepemilikan saham investor atas investasi yang dilakukannya, yang berupa *capital gain* atau selisih keuntungan harga beli saham dengan harga jual saham.

Rumus:

$$R_{it} = \text{Return Saham} = \frac{P_{it} - (P_{it-1})}{(P_{it-1})}$$

Keterangan:

R_{it} = Return sesungguhnya yang terjadi untuk sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t

P_{it} = Harga sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t

P_{it-1} = Harga sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t

Menurut Jogiyanto return saham dibagi menjadi dua jenis, yaitu antara lain :

1) *Return* realisasi (*realized return*)

Return realisasi (*realized return*) merupakan return yang telah terjadi. *Return* realisasi dihitung dengan menggunakan data historis. *Return* direalisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. *Return* realisasi atau return historis ini jugak berguna sebagai dasar penentuan return

⁹ Rezza Winar Nugroho, **Pengaruh arus kas operasi dan laba akuntansi terhadap return saham pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia**. : jurnal Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Yogyakarta, 2018.

ekspektasi (*expected return*) dan risiko dimasa datang.

2) *Return* ekspektasi (*expected return*)

Return ekpektasi (*expected return*) adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh investor dimasa mendatang dan masih bersifat tidak pasti. *Return* ekspektasi dihitung dengan didasarkan pada *return* realisasi sebelumnya.

Menurut Jogiyanto mengemukakan:

“Beberapa pengukuran *return* ekspektasi yang banyak digunakan adalah *return* total, *relative return*, *kumulatif return*, dan *return* disesuaikan. Rata-rata dari *return* dapat dihitung berdasarkan aritmatika (*arithmetic mean*). Perhitungan ini menggunakan data harga saham historis yaitu pergerakan harga saham dari awal pengamatan sampai akhir pengamatan”.¹⁰

Berdasarkan dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat dua macam *return* yaitu *return* realisasi dan *return* ekpektasi dan terdapat pula dua cara untuk memperoleh tingkat keuntungan, yaitu menggunakan *return* realisasi dan *return* ekspektasi. *Return* realisasi dihitung dengan perhitungan selisih harga saham pada periode berjalan dengan periode sebelumnya, sedangkan untuk menghitung *return* ekspektasi ditentukan dengan peramalan berdasarkan *return* ekspektasi. Adapun Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return* Saham sebagai berikut :

Menurut Jogiyanto mengemukakan bahwa :

”perubahan harga saham merupakan kenaikan penurunan dari harga saham sebagai akibat dari adanya informasi baru mengenai harga saham kemudian dibandingkan dengan harga saham tahun lalu”.¹¹

¹⁰ Jogiyanto, Hartono, **Teori Portofolio Dan Analisis Investasi**. : Edisi Kelima, BPFE UGM, Yogyakarta, 2010, hal.264

¹¹ **Loc.Cit**

Oleh karena itu, investor harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dapat berasal dari internal maupun eksternal.

1) Adapun faktor internalnya:

- a. Laba akuntansi perusahaan
- b. Pertumbuhan aktiva tahunan
- c. Likuiditas
- d. Nilai kekayaan total
- e. Penjualan

2) Sedangkan faktor eksternalnya:

- f. Kebijakan pemerintah dan dampaknya
- g. Pergerakan suku bunga
- h. Fluktuasi nilai tukar mata uang
- i. Rumor dan sentiment pasar

Maka dari penjelasan *return* saham diatas dapat disimpulkan bahwa *return* saham adalah hasil yang diperoleh investor dari kepemilikan atas investasi yang dilakukannya didalam membiayai kegiatan operasional perusahaan.

2.2. Hasil Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang berhubungan dengan arus kas operasi, laba akuntansi serta *return* saham dalam penelitian ini yang dapat memperluas pandangan dan pengetahuan bagi peneliti dalam melakukan penelitiannya, yaitu :

No	Peneliti	Variabel	Metode	Kesimpulan
1	Nur Aini (2019)	Variabel Independen: Arus kas operasi & Laba akuntansi Variabel Dependen : <i>Return</i> saham	Regresi linier berganda	. Variabel laba akuntansi berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham. . Variabel arus dari aktivitas investasi dan pendanaan berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham.Sedangkan arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.
2.	Seno Jodi Utomo (2011)	Variabel Independen: Arus kas operasi Variabel Dependen : <i>Return</i> saham	Regresi linier berganda	. Arus kas operasi berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham . Laba akuntansi berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham perusahaan.
3	Azilla yocelyn & Yulius jogi	Variabel Independen :	Regresi linier	. Arus kas operasi berpengaruh

	christiawan (2010)	Arus kas operasi dan laba akuntansi. Variabel Dependen: <i>Return</i> saham	berganda	positif terhadap <i>return</i> saham. Laba akuntansi berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham.
4	Gilbert ayub tumbel, Jantje & Stanley cho walandouw	Variabel Independen : Laba akuntansi dan arus kas operasi Variabel Dependen : <i>Return</i> saham	Regresi linier berganda	Laba akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. Arus kas operasi berpengaruh dan signifikan terhadap <i>return</i> saham.

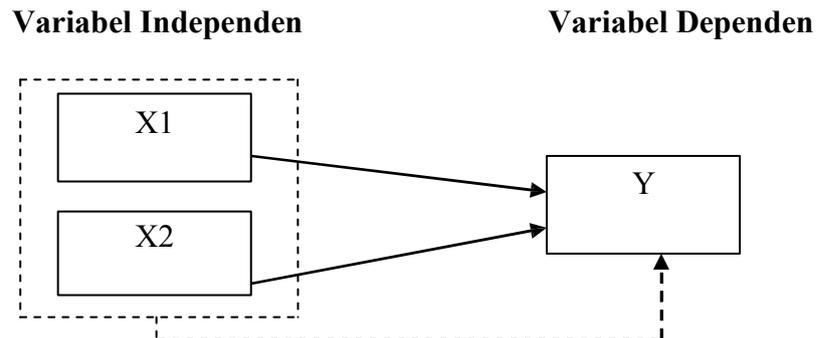
2.3. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan peta hubungan antara variabel yang akan diuji dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini variabel independen adalah Arus Kas Operasi (X1) dan Laba Akuntansi (X2), sedangkan variabel dependen adalah

Return Saham (Y). Berdasarkan hipotesis penelitian ini, adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat dibuat seperti Gambar 2.1.

Gambar 2.1

Kerangka Berfikir



Keterangan:

X1 = Arus Kas Operasi

X2 = Laba Akuntansi

Y = *Return Saham*

—→ = Pengaruh secara parsial variabel X terhadap Y

---▶ = Pengaruh secara simultan variabel X terhadap Y

Arus kas Operasi dan Laba Akuntansi dapat digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan. Arus Kas Operasi dan Laba akuntansi dapat juga dipakai sebagai sinyal peringatan awal terhadap peningkatan ataupun kemunduran kondisi keuangan suatu perusahaan yaitu dengan membandingkan dengan tahun sebelumnya. Laporan yang berisi kandungan-kandungan informasi yang penting bagi keputusan investasi seorang investor dimana apabila perusahaan memiliki laba yang cukup tinggi dan Arus Kas Operasi yang memadai maka kondisi perusahaan tersebut secara finansial dapat dikatakan baik sehingga akan

direspons baik juga oleh investor, sehingga akan mempengaruhi keputusan investor berinvestasi pada perusahaan tersebut yang pada akhirnya meningkatkan *return* saham yang akan diberikan perusahaan kepada investor.

2.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan dugaan tentang pengaruh antara dua variabel atau lebih untuk dapat diuji melalui data yang terkumpul untuk memperoleh jawaban mengenai penelitian.

2.4.1. Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap *Return* Saham

Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (Principal revenue activities) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan, umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi akuntansi, dan merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasi perusahaan dapat menghasilkan kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Dengan demikian adanya perubahan arus kas dari kegiatan operasi yang baik akan memberikan sinyal positif kepada investor, akibatnya investor akan membeli saham perusahaan tersebut yang pada akhirnya akan meningkatkan *Return* Saham. Menurut Prastowo (2011) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa Arus Kas Operasi membantu investor menganalisis sejauh mana efisiensi perusahaan dalam mengelola kasnya, sehingga investor dapat

melihat kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividen dari informasi arus Kas tersebut. Sedangkan menurut Tandelilin (2010) yang menyatakan bahwa Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap *Return Saham* adalah sebagai berikut: “Arus kas merupakan informasi bagi investor dan kreditor untuk memproyeksikan *return* dari sumber kekayaan perusahaan”. Hubungan Arus Kas Operasi dengan *Return Saham* dapat dijelaskan melalui hasil studi Rayburn (1986) yang menunjukkan adanya hubungan antara arus kas dari kegiatan operasi dan laba akrual terhadap abnormal *return*. Demikian halnya dengan penelitian Triyono dan Jogyanto (2000) yang juga menyimpulkan bahwa pemisahan total arus kas ke dalam tiga komponen arus kas, khususnya Arus Kas Operasi, mempunyai hubungan yang signifikan terhadap harga saham. Semakin tinggi arus kas dari aktivitas operasi saja perusahaan dapat menjalankan bisnisnya dengan baik.

Teori diatas didukung oleh Trisnawati yang mengemukakan bahwa

”Arus kas operasi mempengaruhi peningkatan return saham suatu perusahaan yang dilatarbelakangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas operasi, sehingga mempengaruhi pula pada keputusan investor untuk membeli saham perusahaan tersebut yang membuat perusahaan mendapatkan pengembalian atas saham yang dijualnya”.¹²

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (1) Avicenna (2011T), (2) Tri Anindya Noviasiti (2015), (3) Seno Jodi Utomo (2011), Yocelyn & Yulius Jogi Christiawan (2010), dan (4) Gilbert Ayub Tumbel, Jantje & Stanley Cho Walandow dalam hasil penelitiannya yang menyimpulkan bahwa variabel arus kas operasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

¹² Trisnawati, **Pengaruh arus kas dan profitabilitas terhadap return saham pada industry dasar kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**. : Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Universitas muhammadiyah, Tangerang, 2013

Oleh karena itu dalam penelitian ini diduga Arus Kas Operasi berpengaruh positif terhadap *Return Saham*. Maka dari uraian diatas dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Apakah Arus Kas Operasi berpengaruh positif terhadap Return Saham secara parsial pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

2.4.2. Pengaruh Laba Akuntansi Terhadap Return Saham

Menurut Husnan dan Suad yang mengemukakan bahwa :

“Perusahaan yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan laba, cenderung harga sahamnya juga akan meningkat. Maksudnya jika perusahaan memperoleh laba yang semakin besar, maka secara teoritis perusahaan akan mampu membagikan dividen yang semakin besar dan akan berpengaruh secara positif terhadap *Return Saham*”¹³

Menurut muqodim mengemukakan bahwa

:“Didalam menganalisis besar laba akuntansi pada laporan keuangan terdapat berbagai komponen yaitu beberapa komponen pokok seperti laba kotor,laba usaha,laba sebelum pajak”.¹⁴ Sehingga dalam menentukan besar laba akuntansi dapat melihat pada kinerja laporan keuangan perusahaan yaitu dari perhitungan laba sebelum pajak. Laba Akuntansi yang terus meningkat dapat

¹³ Husnan dan Suad.. **Dasar-dasar teori portofolio dan analisis sekuritas**.: Edisi keempat,UPP STIM YKPN,Yogyakarta,2009

¹⁴ Muqodim, **Analisis hubungan antara laba akuntansi, arus kas operasi dan jumlah kas akhir tahun dengan dividen (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek indonesia tahun 2010)**. : Skripsi, Universitas sanata dharma, Yogyakarta, 2012

memberikan sinyal positif kepada investor mengenai prospek dan kinerja perusahaan di masa depan, sehingga investor mau membeli tersebut. Adanya aksi dapat dari penjelasan diatas dapat disimpulkan apabila laba akuntansi perusahaan mengalami peningkatan, berarti menunjukkan perusahaan mampu menghasilkan laba akuntansi yang cukup. Maka perusahaan akan mampu membayar *return* saham kepada investor sebagai pengembalian karena telah menanamkan modalnya kedalam perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh oleh (1) Avicenna (2011T), (2) Tri Anindya Noviasiti (2015), (3) Seno Jodi Utomo (2011), Yocelyn & Yulius Jogi Christiawan (2010), dan (4) Gilbert Ayub Tumbel, Jantje & Stanley Cho Walandow dalam hasil penelitiannya yang menyimpulkan bahwa variabel laba akuntansi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Oleh karena itu dalam penelitian ini Laba Akuntansi berpengaruh positif terhadap *Return* Saham. Maka dari uraian diatas dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₂ : Apakah Laba Akuntansi berpengaruh positif terhadap *Return* Saham secara parsial pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

2.4.3. Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham

Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi merupakan informasi keuangan yang dianggap penting oleh berbagai pengguna laporan keuangan sebagai acuan

pengambilan keputusan. Sama halnya dengan para investor. Mereka membutuhkan informasi-informasi tersebut untuk membantu mereka dalam pengambilan keputusan investasi. Secara teori, kenaikan arus kas operasi suatu perusahaan akan menarik investor untuk berinvestasi. Kenaikan Arus Kas Operasi yang berkelanjutan diharapkan akan dapat memberikan hasil yang lebih besar bagi investor. Hal ini mengakibatkan perubahan harga saham yang pada akhirnya juga mempengaruhi *Return* Saham. Sama halnya dengan Laba Akuntansi perusahaan, semakin tinggi Laba Akuntansi perusahaan, kepercayaan investor akan lebih tinggi dibanding dengan perusahaan yang memiliki Laba Akuntansi yang rendah. Kepercayaan investor inilah yang akan menimbulkan reaksi pasar oleh para investor yaitu dengan berinvestasi pada suatu perusahaan. Reaksi ini akan menimbulkan perubahan harga saham dan tentunya akan berpengaruh pada *Return* Saham. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh oleh (1) Avicenna (2011T), (2) Tri Anindya Noviasiti (2015), (3) Seno Jodi Utomo (2011), Yocelyn & Yulius Jogi Christiawan (2010), dan (4) Gilbert Ayub Tumbel, Jantje & Stanley Cho Walandow dalam hasil penelitiannya yang menyimpulkan bahwa variabel arus kas operasi dan laba akuntansi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Oleh karena itu dalam penelitian ini Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi berpengaruh positif terhadap *Return* Saham. Maka dari uraian diatas dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₃ : Apakah Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi berpengaruh positif terhadap *Return* Saham secara simultan pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana sistematis sebagai kerangka yang dibuat untuk mencari jawaban atas pertanyaan penelitian. Jenis penelitian mengacu pada strategi keseluruhan yang dipilih untuk mengintegrasikan berbagai komponen penelitian dengan koheren dan logis untuk memastikan efektivitas pemecahan masalah penelitian. Jenis penelitian merupakan dasar dalam melakukan penelitian. Oleh sebab itu jenis penelitian yang baik akan menghasilkan penelitian yang efektif dan efisien. Desain penelitian merupakan rencana memilih sumber-sumber dan data serta prosedur-prosedur secara garis besar yang akan dipakai untuk diolah dalam melakukan penelitian. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif.

Menurut Syahrudin & Salim mengemukakan bahwa : **“Penelitian kuantitatif adalah penelitian empiris yang datanya berbentuk angka-angka.”**¹⁵ Dan penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif dimana untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

¹⁵ Syahrudin, dan Salim, **Metodologi penelitian kuantitatif**, Ciptapustaka media, Bandung, 2007

3.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Menurut Burhan Bungin yang menyatakan bahwa : **“Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan”**.¹⁶ Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 yang seluruh data keuangannya telah diterbitkan dan telah di audit oleh akuntan publik. Data yang digunakan di ambil dari www.idx.co.id tentang laporan keuangan selama tiga tahun berturut-turut yaitu tahun 2017-2019.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi Penelitian

Menurut Juliansyah Noor mengemukakan bahwa :

“Populasi digunakan untuk menyebutkan seluruh elemen atau anggota, sedangkan sampel merupakan sejumlah anggota yang dipilih dari populasi”.¹⁷ Populasi dalam penelitian ini adalah 24 perusahaan manufaktur sektor makanan dan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019 menurut data website www.idx.co.id, yang laporan keuangannya selama tiga

¹⁶ Burhan Bungin, **Metodologi penelitian kuantitatif** : Jakarta 2005, hal 132.

¹⁷ Juliansyah Noor., **Metodologi Penelitian**, Edisi Pertama. : Prenadamedia Group, Jakarta, 2011, hal. Vii.

tahun berturut-turut (2017-2019). Adapun daftar nama-nama 24 perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini yang dapat dilihat pada tabel 3.2 dibawah ini.

Tabel 3.1
Daftar Populasi Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT.Tri Bayan Tirta Tbk	ALTO
2	PT.Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP
3	PT.Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
4	PT.Sariguna Primatirta Tbk	CLEO
5	Pt.Sekar Laut Tbk	SKLT
6	PT.Mayora Indah Tbk	MYOR
7	PT.Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI
8	PT.Delta Djakarta Tbk	DLTA
9	PT.Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
10	PT.Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
11	PT.Tiga Pillar Sejahtera Food Tbk	AISA
12	PT.Wahana Interfood Nusantara Tbk	COCO
13	PT.Diamod Food Indonesia Tbk	DMND
14	PT.Sentra Food Indonesia Tbk	FOOD
15	PT.Garuda Food Indonesia Tbk	GOOD
16	PT.Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI
17	PT.Era Mandiri Cemerlang Tbk	IKAN
18	PT.Mulia Boga Raya Tbk	KEJU
19	PT.Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	PANI
20	PT.Prima Cakrawala Abadi Tbk	PCAR
21	Prashida Aneka Niaga Tbk	PSDN
22	PT.Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
23	PT.Sekar Bumi Tbk	SKBM
24	PT.Siantar Top Tbk	STTP

Sumber : www.idx.co.id

3.3.2. Sampel Penelitian

Menurut Syahrums menjelaskan bahwa :

“Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian (sampel secara harifiah berarti contoh). Dalam penetapan/pengambilan sampel dari populasi mempunyai aturan, yaitu sampel itu representative (mewakili) terhadap populasinya”.¹⁸ Metode yang digunakan dalam penarikan sampel adalah *purposive sampling* yaitu salah satu tehnik sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian. yaitu tehnik sampling yang tidak memberikan kesempatan yang sama setiap anggota populasi untuk dijadikan sampel penelitian.

Menurut Syahrums menyatakan bahwa :

“Pemilihan sekelompok subyek dalam *purpose sampling*, didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Dengan kata lain unit sampel yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian”.¹⁹ Pada tabel 3.2 diibawah ini merupakan proses pemilihan sampel berdasarkan Kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini.

¹⁸ Syahrums, dan Salim, **Metodologi penelitian kuantitatif**, Ciptapustaka media, Bandung, 2007

¹⁹ Syahrums, dan Salim, **Metodologi penelitian kuantitatif**, Ciptapustaka media, Bandung, 2007

Tabel 3.2
Proses Pemilihan sampel

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
1	Perusahaan Sektor manufaktur makanan dan minuman yang masih terdaftar di BEI periode 2017-2019.	24	72
2	Perusahaan tersebut yang tidak menerbitkan laporan keuangan berturut-turut per 31 desember untuk periode 2017-2019.	(14)	(42)
3	Perusahaan tersebut yang memiliki data laporan keuangan lengkap yang diperlukan dalam penelitian periode 2017-2019.	10	30
4	Jumlah sampel penelitian	10	30

Sumber : www.idx.co.id

Maka berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, dapat ditentukan sampel untuk penelitian ini yaitu 10 sampel untuk mewakili seluruh 24 populasi perusahaan sektor manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Maka pada tabel 3.3 dibawah ini merupakan daftar 10 nama-nama perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang menjadi sampel penelitian.

Tabel 3.3
Daftar Sampel Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT.Tri Bayan Tirta Tbk	ALTO
2	PT.Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP
3	PT.Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
4	PT.Sariguna Primatirta Tbk	CLEO
5	Pt.Sekar Laut Tbk	SKLT
6	PT.Mayora Indah Tbk	MYOR
7	PT.Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI
8	PT.Delta Jakarta Tbk	DLTA
9	PT.Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
10	PT.Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI

Sumber : www.idx.co.id

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dokumentasi, Menurut Burhan Bungin dalam bukunya mengemukakan bahwa **“Dokumentasi adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan/peristiwa pada waktu yang lalu”**.²⁰ Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Metode kepustakaan atau metode studi pustaka,yaitu penggunaan berbagai jurnal dan artikel yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian.
2. Metode dokumendatasi,yaitu metode pengumpulan data dengan menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh pihak lain.

Maka sumber data dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data perusahaan mengenai informasi laporan keuangan yang berhubungan dengan variabel arus kas operasi dan variabel laba akuntansi.

3.5. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan penjabaran dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator yang membentuknya. Dengan adanya definisi operasional pada variabel yang dipilih dan digunakan pada penelitian maka lebih muda untuk diukur.

²⁰Burhan Bungin, **Metodologi Penelitian Kuantitatif**. : Edisi Kedua,Kencana Prenada Media Group,Jakarta,2005.

Menurut Burhan Bungin dalam bukunya mengemukakan bahwa :

“Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan untuk dijadikan obyek pengamatan penelitian untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. Kemudian ditarik kesimpulannya”²¹

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

a. Arus Kas Operasi

Varibal bebas (X_1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah arus kas operasi digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas pada kinerja laporan keuangan perusahaan, dengan suksesnya perusahaan dalam arus kas dari aktivitas operasi saja maka hal ini akan membuat investor yakin untuk membeli saham pada perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini Arus Kas Operasi dihitung sebagai “perubahan Arus Kas operasi” yaitu selisih antara kas yang diperoleh dari (diunakan untuk) kegiatan operasional periode sekarang (t) dikurang kas diperoleh dari (digunakan untuk) kegiatan operasional periode sebelumnya ($t-1$), dibagi dengan kas yang diperoleh dari (digunakan untuk) kegiatan operasional periode 1 sebelumnya ($t-$) yang dirumuskan berikut :

²¹ Burhan Bungin, **Metodologi Penelitian Kuantitatif**. : Edisi Kedua: Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2005.

$$AKO = \frac{AKO_{i,t} - AKO_{i,(t-1)}}{AKO_{i,(t-1)}}$$

(Triyono dan Hartono,2000)

Keterangan:

AK = Perubahan arus kas operasi

$AKO_{i,t}$ = Arus kas operasi ke-i pada periode t

$AKO_{i,(t-1)}$ = Arus kas operasi ke-i pada periode t-1.

b. Laba Akuntansi

Variabel bebas (X_2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba akuntansi digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akuntansi,dengan indikator investor jika perusahaan mampu menghasilkan laba akuntansinya maka perusahaan kemungkinan dapat membayar kewajibannya di masa mendatang,Sehingga hasil prediksi investor akan membuatnya yakin untuk membeli saham pada perusahaan. Laba Akuntansi yang digunakan dalam penelitian ini dihitung sebagai “perubahan laba akuntansi” yaitu selisih antara Laba Akuntansi yang diperoleh periode sekarang (t) dikurangi Laba Akuntansi yang diperoleh periode sebelumnya (t-1),dibagi dengan Laba Akuntansi yang diperoleh periode sebelumnya (t-1).Dimana rumusnya ditunjukkan sebagai berikut:

$$LAK = \frac{LAK_{i,t} - LAK_{i,(t-1)}}{LAK_{i,(t-1)}}$$

Keterangan :

LAK = Perubahan laba akuntansi

LAK_{i,t} = Laba akuntansi ke-i pada periode t

LAK_{i,(t-1)} = Laba akuntansi ke-i pada periode t-1

2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return* saham yang diberikan perusahaan kepada investor atas penanaman modalnya kedalam perusahaan. *Return* saham ini dilatarbelakangi suksesnya arus kas operasi dan laba akuntansi pada kinerja laporan keuangan perusahaan yang membuat keputusan investor menyertakan modalnya kedalam perusahaan. Sehingga menambah modal baru perusahaan dalam kelangsungan usahanya atas penjualan sahamnya kepada investor. *Return* merupakan tingkat keuntungan yang dinikmati pemodal atas investasi yang dilakukannya. Jenis return yang digunakan dalam penelitian ini adalah return realisasi atau sering disebut *actual return* yang merupakan *capital gain* yaitu selisih antara harga saham periode saat ini dengan harga saham pada periode sebelumnya. *Actual Return* masing-masing saham selama periode peristiwa dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{it} = \frac{(p_{it} - p_{it-1})}{p_{it-1}}$$

(Jogiyanto, 2014:264)

Keterangan:

Rit = *Return* saham

Pit = Harga saham *i* pada periode *t*

Pit - 1 = Harga saham *i* pada periode *t* sebelumnya.

4.6. Metode Analisis Data.

Metode analisis data penelitian ini adalah Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali dan Imam mengemukakan :

“Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi satu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*, *kurtosis* dan *skewness*. Metode analisis data dilakukan dengan bantuan suatu program pengolahan data”²²

Metode analisis data akan menganalisis uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis yang dilakukan sebagai berikut :

4.6.1. Uji Asumsi Klasik.

Sebelum melakukan analisis regresi berganda, agar dapat perkiraan yang efisien maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian ini dimaksudkan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik pada regresi berganda. Ada beberapa kriteria persyaratan asumsi klasik yang harus dipenuhi untuk bisa menggunakan regresi berganda, yaitu :

²² Ghozali dan Imam.. **Aplikasi Analisis multivariate dengan program SPSS.**: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2011

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali dan Imam mengemukakan bahwa : **“Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak”**.²³ Data terkadang bisa terdistribusi secara tidak normal, sehingga untuk menjadikan data cukup dengan melakukan pengujian unstandardized residual untuk mendeteksi normalitas data dengan syarat yaitu :

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, menunjukkan pola terdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, tidak menunjukkan pola terdistribusi normal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini menunjukkan apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas atau tidak.

Menurut Ghozali dan Imam mengemukakan bahwa : **“Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung multikolinearitas”**.²⁴ Model yang baik seharusnya tidak terjadi

²³ Ghozali dan Imam.. **Aplikasi Analisis multivariate dengan program SPSS**.: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2011

²⁴ Ghozali dan Imam.. **Aplikasi Analisis multivariate dengan program SPSS**.: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2011

korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat diketahui dari nilai *toleransi* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai toleransi lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 0,1 maka dapat disimpulkan tidak terjadinya multikolinearitas pada data yang akan diolah.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berarti ada varian variabel pada model regresi tidak sama (tidak konstan). Sebaliknya, jika varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama (konstan) maka disebut dengan homoskedastisitas.

Menurut Ghozali dan Imam mengemukakan bahwa : **“Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain”**.²⁵ Dasar dari analisis heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

1. Jika pada pola tertentu (seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka diindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas seru titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah autokorelasi variabel yang ada dalam model prediksi dengan dengan perubahan waktu.

²⁵ Loc.Cit

Menurut Ghozali dan Imam mengemukakan bahwa:

“Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi autokorelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi”.²⁶

Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji statistic Durbin Waston (DW). Untuk mengambil keputusan ada tidaknya autokorelasi, ada pertimbangan yang harus dipatuhi, antara lain :

- a. Bila nilai DW terletak diantara batas atas (d_u) dan ($4-d_u$), maka koefisien autokorelasi = 0, berarti tidak ada autokorelasi.
- b. Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah (d_l) maka koefisien autokorelasi positif.
- c. Bila nilai DW lebih besar dari ($4-d_l$) maka koefisien autokorelasi < 0 , berarti terjadi autokorelasi negative.
- d. Bila nilai DW terletak antara (d_u) dan (d_l) atau DW terletak antara ($4-d_u$) dan ($4-d_l$), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.6.2. Pengujian Hipotesis.

1. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji t merupakan suatu uji untuk mengetahui signifikan pengaruh variabel independen secara parsial atau individual terhadap variabel dependen. kriteria yang digunakan adalah :

²⁶ Loc.Cit

1. Jika $H_{o1} : b_1 > 0$, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.
2. Jika $H_{o2} : b_1 = 0$, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial.

Derajat keyakinan ($\alpha = 5\%$) yaitu :

1. Apabila besarnya nilai sig t lebih besar dari tingkat α yang digunakan, maka hipotesis yang diajukan ditolak oleh data.
2. Apabila besarnya sig t lebih kecil dari tingkat α yang digunakan, maka hipotesis didukung oleh data.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis, metode regresi berganda yang menghubungkan variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam satu model prediktif tunggal. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi dan laba akuntansi terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar *return* saham. Rumus yang digunakan regresi linier berganda adalah :

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + e$$

Keterangan :

Y = *Return* Saham

a = Konstanta

b_1 dan b_2 = Koefisien variabel-variabel independen (regresi x_1 dan x_2)

X_1 = Nilai Arus Kas Operasi

X2 = Nilai Laba Akuntansi

e = *error terms* (variabel pengganggu)

Dalam pengujian secara regresi berganda akan digunakan Uji F. Uji signifikan simultan atau uji statistic F pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan apabila variabel independen dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat) atau tidak. Nilai F hitung dapat digunakan rumus, sebagai berikut :

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2 (N - m - 1)}{m (1 - R^2)}$$

(Sunyoto, 2013 : 55)

Keterangan :

R = Koefisien korelasi ganda

M = Jumlah variabel independen

N = Jumlah sampel.

Kriteria pengambilan kesimpulannya adalah sebagai berikut :

- a) Jika nilai F hitung > F tabel, maka hipotesis alternatif (Ha) diterima yaitu variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika F hitung < F tabel, maka hipotesis alternatif (Ha) ditolak yaitu variabel independen secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3. Koefisien Determinasi/ R^2

Koefisien determinasi/ R^2 digunakan untuk mengetahui persentase variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien R^2 mempunyai interval nol sampai satu ($0 \leq 1$). Semakin baik untuk hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen.